BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Jika kita berbicara mengenai strategi, tentu saja menjadi aspek penting di dalam suatu badan atau organisasi, terlebih setiap badan atau organisasi pasti sudah memiliki strategi yang sudah disiapkan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan pengertian strategi komunikasi menurut Anwar Arifin (1984 : 59).

> Strategi komunikasi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan. Jadi dalam merumuskan strategi komunikasi, selain diperlukan perumusan tujuan yang jelas, juga terutama memperhitungkan kondisi dan situasi khalayak.

Maka dari itu, langkah pertama yang diperlukan ialah mengenal khalayak atau sasaran. Kemudian berdasarkan pengenalan serta komunikator dipilih, sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada. Hal ini dimaksudkan selain agar kekuatan penangkal yang dimiliki khalayak dapat "diijinkan", juga untuk mengalahkan kekuatan pengaruh dari pesan-pesan lain yang berasal dari sumber (komunikator) lain.

Dari uraian di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa bagaimana, untuk mencapai suatu tujuan atau *(goal),* dibutuhkan suatu kesinambungan antara strategi yang diterapkan dan komunikasi yang diterapkan. Strategi bukan hanya suatu peta yang menunjukan arah saja, tetapi strategi juga semestinya diimbangi dengan taktik dalam proses pengapliasikan strategi tersebut.

Begitu pula yang dilakukan oleh BKBPP (Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan) Kabupaten Bandung, BKBPP selaku badan yang ditunjuk oleh pemerintah, memiliki strategi yang harus dilakukan dalam mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai, dalam mensosialisasikan program KB tersebut.

Jika kita berbicara realita yang ada. Faktanya masih banyak masyarakat di Kabupaten Bandung, khususnya di Kecamtan Cimaung yang belum menggunakan KB sebagai alat kontrasepsi dan peduli akan pentingnya menggunakan KB. Hal itu diperkuat dengan data yang dimiliki oleh BKBPP itu sendiri, bahwa penduduk bertambah hingga 136.499 jiwa, dengan kurun waktu 3 tahun saja. Yaitu terhitung dari tahun 2007 hingga 2010. Hal itu mencerminkan laju pertumbuhan penduduk yang masih sangat tinggi dengan tercatat saat ini jumlah penduduk Kabupaten Bandung sebanyak 3.174.499 jiwa. Jika hal itu dibiarkan dan tidak ditanggulangi secara serius dan keadaan ini tidak berubah, maka tahun 2015 penduduk Kabupaten Bandung bisa bertambah hingga 3.580.834, dengan peningkatan 81.267 jiwa pertahun, potensi permasalahan pun diperkirakan akan berpengaruh terhadap aspek-aspek sosial lainnya. Seperti kemiskinan, pengangguran, kesehatan, pendidikan, hingga daya beli masyarakat.

Keberhasilan program KB berpengaruh besar pada penghematan anggaran sektor kesehatan dan pendidikan. Dengan melihat peserta KB pada tahun 2010, peserta KB mencapai 97.149 akseptor maka dapat terkendali sebanyak 97.149 kelahiran. Bila diasumsikan satu kelahiran memerlukan biaya sebesar Rp.

10.000.000, (untuk biaya perawatan kehamilan, perssalinan dan perawatan anak dalam satu tahun), maka telah menghemat anggaran sebesar Rp. 970 miliar per tahun, dimana penghematan itu dapat dipergunakan untuk peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan.

Gambar 1.1

Arsip Kependudukan Nasional



(Sumber: Arsip BKBPP 2012)

Fenomena yang terjadi dimasyarakat Kabupaten Bandung mengenani KB, beragam responnya. Mulai dari yang pro akan pentingnya KB, ataupun yang kontra akan KB itu sendiri. bagi masyarakat yang pro akan pentingnya program KB sendiri, tentu mereka sudah berfikir bahwa jika mereka mempunyai banyak anak untuk sekarang ini sangatlah merepotkan mulai dari beban hidup yang berat hingga tidak terkontrolnya anak menjadi permasalahan tersendiri untuk orang tua.

Berbeda dengan zaman dahulu, yang menganggap bahwa mempunyai banyak anak banyak rezeki, jika dibandingkan dengan zaman sekarang, hal itu sangat bertolak belakang untuk kehidupan saat ini. Selain itu masyarakat sudah mulai menyadari akan kesehatan reproduksi serta kesehatan dari si ibu. Bahwa melahirkan harus dengan batasan usia yang layak untuk melahirkan dengan waktu yang sesuai. Hal itu membantu keselamatan si ibu dan kesehatan bayi yang akan lahir, dan mengurangi resiko angka kematian ibu dan anak pada saat melahirkan. Mengingat angka kematian ibu dan anak pada saat persalinan masih sangat tinggi, dan itu semua menjadi pekerjaan rumah tersendiri bagi BKBPP.

Lain halnya bagi masyarakat yang masih beranggapan kontra akan program KB itu sendiri, berbagai macam pendapat muncul dari pihak yang kontra terhadap program KB ini. Mulai dari KB tidak dianjurkan oleh agama, dan dipercaya sama saja dengan membunuh anak yang akan dikandung. Serta ketakutan masyarakat akan penggunaan KB, mulai dari ketakutan tidak ingin di pasang dan menggangap penggunaan KB sangatlah mengganggu dan beralasan merasa tidak cocok akan produk–produk KB tertentu, hingga akhirnya urung untuk menggunakan KB.

Beberapa penyebab lain yang menjadikan masyarakat, tidak menggunakan KB, ialah kurangnya pendidikan akan kesehatan reproduksi dan pemahaman akan KB tersebut. Faktor ekonomi menjadi alasan selanjutnya penyebab masyarakat tidak menggunakan KB. Bagi masyarakat yang khususnya tinggal di wilayah perkampungan dan memiliki pendapatan rendah, penggunaan KB dianggap hanya

menambah biaya hidup mereka, untuk biaya hidup mereka saja merasa tidak tercukupi, sehingga tidak terfikir oleh mereka untuk menggunakan KB.

Hal ini yang menjadi tugas BKBPP Kabupaten Bandung dalam hal ini, membantu masyarakat yang tidak mampu untuk menggunakan KB. Hal itu dapat dibantu oleh adanya bantuan kerja sama antara BKBPP Kabupaten Bandung dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung. BKBPP mendata dan melayani pelayanan. Dinas Kesehatan mengeluarkan surat jaminan kesehatan untuk masyarakat yang tidak mampu.

Berdasarkan salah satu misi pemerintah Kabupaten Bandung, yaitu menjadikan masyarakat Kabupaten Bandung yang sejahtera. Dalam hal ini BKBPP (Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan) selaku badan yang ditunjuk oleh pemerintah dan dipercayai oleh pemerintah untuk menjalakan program nya.

TMKK ialah kepanjangan dari (TNI menunggal Keluarga Berencana Kesehatan) merupakan suatu bentuk , sosialisai dan pelayanan KB, baik itu berupa sosialisasi dengan bekerja sama dengan institusi TNI, TNI sebagai abdi negara yang berkewajiban untuk melayani dan membantu menjaga ketahanan dan keamanan bangsa, dan menuangkan kewajibannya dengan bekerja sama bersama BKBPP untuk menanggulangi masalah kependudukan yang ada di Negara ini.

Gambar 1.2

Kegiatan Tentara Nasional Indonesia Manunggal Keluarga Berencana Kesehatan



(Sumber Penulis 2012)

Kegiatan TMKK, merupakan suatu bentuk kegiatan kerjasama dengan pihak kedua yaitu TNI, pada dasarnya kegiatan TMKK ini memang merupakan kegiatan yang sudah menjadi agenda dari BKBPP sendiri. Pihak kedua yaitu TNI yang ikut berperan dalam membantu keaktifan dalam kegiatan sosialisasi tersebut.

Kegiatan keluarga berencana menjadi suatu kegiatan kerjasama yang dilakukan dan diperhatikan oleh pihak TNI dengan BKBPP. Dikarenakan kepedulian TNI kepada masyarakat sekitar dan BKBPP sebagai badan yang ditunjuk dan dipercayai oleh pemerintah untuk menjadi suatu badan yang dapat memberikan dampak positif pada perkembangan penduduk dan Keluarga Berencana, agar terciptanya masyarakat yang sejahtera dan mempunyai keluarga yang terencana dan sejahtera.

Manfaat dari TMKK ialah, adanya pelayanan dan sosialisasi yang ditujukan kepada masyarakat. Khususnya yang belum menggunakan KB, sehingga dapat mengoptimalkan sarana pemerintah yang memang dibutuhkan oleh masyarakat bagi yang belum menggunakan KB. Layanan tersebut juga membantu masyarakat yang kurang mampu untuk menggunakan KB.

TMKK, merupakan suatu agenda kegiatan rutin dalam program sosialisasi KB. Dimana kegiatan TMKK ini, terlebih dahulu dilakukan pendataan siapa saja yang belum menggunakan KB disuatu daerah tertentu. Lalu jika sudah mencapai target yang diinginkan maka akan dikomulatifkan untuk dilakukan pelayanan berupa pemasangan alat KB.

Pelaksanaan kegiatan pelayanan setelah sosialisasi dan pendataan, maka yang harus dipahami oleh masyarakat yang akan mempergunakan KB. Yaitu *akceptor* calon pengguna KB. Terlebih dahulu didata dan akan disesuaikan dengan alat KB apa yang dirasa cocok dan tidak mengganggu kesehatan, maka akan digunakan untuk keperluan dari calon pengguna KB tersebut. Umumnya pada pelayanan KB ini, pihak dari BKBPP menawarkan penggunaan KB jangka panjang dalam hal ini seperti pemasangan MOP, MOW, IUD ataupun pemasangan KB lainnya.

Namun khusus untuk penggunaan alat KB yang bersifat selamanya atau permanen haruslah mempunyai pemikiran dan keputusan yang matang mengingat hal ini bersifat permanen dan tidak dapat diulang kembali. Lain halnya dengan

pemasangan alat KB untuk jangka waktu tertentu saja. *acceptor* atau calon pengguna KB, dapat membuka kembali alat KB nya, dan masih dapat untuk mengalami kehamilan kembali terjadi, umumnya alat kontrasepsi yang bersifat permanen dan tidak dapat kembali melakukan pembuahan yaitu MOP, yaitu program KB yang dikhususkan untuk pria untuk tidak dapat melakukan pembuahan kembali.

Kegiatan TMKK ini juga terselengara secara periodik, yakni setiap ada kegiatan pencanangan yang telah disepakati oleh kedua belah pihak baik itu TNI dan BKBPP. TNI sendiri mengambil peranannya sebagai abdi masyarakat untuk ikut serta dalam kerja sama yang digagas oleh BKBPP selaku badan pemerintah yang menangani masalah kependudukan serta program Keluarga Berencana, untuk itu TNI sebagai abdi negara. Dalam hal ini memang menjadi sudah sewajarnya untuk memenuhi kegiatan yang bersifat memasyarakat dan penting bagi kelangsungan kependudukan nasional. Keterlibatan TNI dalam kegiatan BKBPP melalui TMKK memang tidak luput akan adanya kesepakatan kerjasama antar kedua belah pihak dan adanya BKBPP disini memainkan peranannya secara struktural.

Memang jika berbicara BKBPP, disini bermain birokrasi yakni dari atasan ke bawahan, yakni bawahan menjalankan perintah atasan serta BKBPP banyak melakukan kerjasama dengan badan–badan sosial lainnya, yang memang strategis dalam membantu sosialisasi Keluarga Berencana dan pentingnya Keluarga Berencana bagi masyarakat.

Langkah demi langkah dalam pengkomunikasian secara struktural atau organisasi memang menjadi gaya dari BKBPP itu sendiri yang memang sudah jelas mengikuti alur atau SOP *(Standar Operasional Prosedur)* yang telah BKBPP tentukan. Berbeda pada waktu terdahulu pengkomunikasian mengenai sosialisai KB terasa sulit dan kurangnya fasilitator dalam membantu sosialisasi KB para petugas lapangan BKBPP pada waktu itu harus terjun langsung kemasyarakat secara *door to door,* atau rumah ke rumah dan itu tidak jarang mendapat respon yang negatif atau antipati akan program keluarga berencana tetapi ada juga yang memang menyambut baik akan program KB tersebut dan memikirkan pentingnya KB.

Dan dari kesimpulan di atas, berdasarkan fakta yang terjadi di masyarakat, peneliti bermaksud untuk dapat memahami, mengenai apa itu kegiatan TMKK (TNI Manunggal Keluarga Berencana Kesehatan), dan bagaimana realita yang terjadi di lapangannya, serta peneliti mencoba untuk mengetahui bagaimana sebuah organisasi atau badan khususnya disini, Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan. Mengkomunikasikan tujuan dari salah satu misinya, yaitu sosialisasi mengenai KB. Terlebih peneliti ingin mencoba meneliti, mengenai bagaimana langkah–langkah yang dilakukan oleh BKBPP, mulai itu langkah awal pengkomunikasian mengenai program KB. Hingga akhirnya nanti pelayanan akan program KB tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari hasil uraian latar belakang penulis dapat menyimpulkan bahwa tertarik untuk meneliti permasalahan yang telah diuraikan tersebut, sehingga peneliti merumuskan secara khusus permasalahan sebagai berikut :

1.2.1 Pertanyaan Makro

Bagaimana Strategi Komunikasi Badan Keluarga Berencana Dan Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Tentara Nasional Indonesia Manunggal Keluarga Berencana Kesehatan ?

1.2.2 Pertanyaan Mikro

1. Bagaimana **Pengenalan Khalayak** yang dilakukan Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan melalui Kegiatan Tentara Nasional Indonesia Manunggal Keluarga Berencana Kesehatan ?

2. Bagaimana **Penyusunan Pesan** yang dilakukan Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan melalui Kegiatan Tentara Nasional Indonesia Manunggal Keluarga Berencana Kesehatan ?

3. Bagaimana **Menetapkan Metode Pelaksanaan** yang dilakukan Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan melalui Kegiatan Tentara Nasional Indonesia Manunggal Keluarga Berencana Kesehatan ?

4. Bagaimana **Media** yang digunakan Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Tentara Nasional Indonesia Manunggal Keluarga Berencana Kesehatan ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk mengkaji secara mendalam mengenai Strategi Komunikasi Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Tentara Nasional Indonesia Manunggal Keluarga Berencana Kesehatan**.**

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan yang peneliti harapkan di dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui **Pengenalan Khalayak** yang dilakukan Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan melalui Kegiatan Tentara Nasional Indonesia Manunggal Keluarga Berencana Kesehatan.

2. Untuk mengetahui **Penyusunan Pesan** yang dilakukan Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan melalui Kegiatan Tentara Nasional Indonesia Manunggal Keluarga Berencana Kesehatan.
3. Untuk mengetahui **Menetapkan Metode Pelaksanaan** yang dilakukan Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan melalui Kegiatan Tentara Nasional Indonesia Manunggal Keluarga Berencana Kesehatan.
4. Untuk mengetahui **Media** yang digunakan Badan Keluarga Berencana Dan Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Tentara Nasional Indonesia Manunggal Keluarga Berencana Kesehatan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi ilmu komunikasi umumnya dan pengembangan komunikasi organisasi khususnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Kegunaan Bagi Kemajuan Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan suatu bentuk ilmu pengetahuan serta pengalaman bagi peneliti, mengenai strategi komunikasi khususnya dalam suatu bentuk pemberian pemahaman kepada komunikan akan apa yang menjadi tercapainya suatu tujuan dari komunikator yang diinginkan.

2. Kegunaan Bagi Akademik

Penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa yang ingin mengkaji penelitian yang sama dan dapat dijadikan suatu bahan referensi yang berguna bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi khususnya, umumnya mahasiswa lainnya untuk dijadikan sebuah litelatur.

3. Kegunaan Bagi Organisasi

Penelitian ini juga berguna sebagai bahan masukan, referensi, informasi serta bahan evaluasi bagi BKBPP (Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan) Kabupaten Bandung mengenai strategi komunikasi melalui kegiatan Tentara Nasinoal Indonesia Manunggal Keluarga Berencana Kesehatan Dalam Mensosialisasikan Program Keluarga Berencana Di Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung itu sendiri, khususnya evaluasi atau referensi tentang strategi komunikasi.